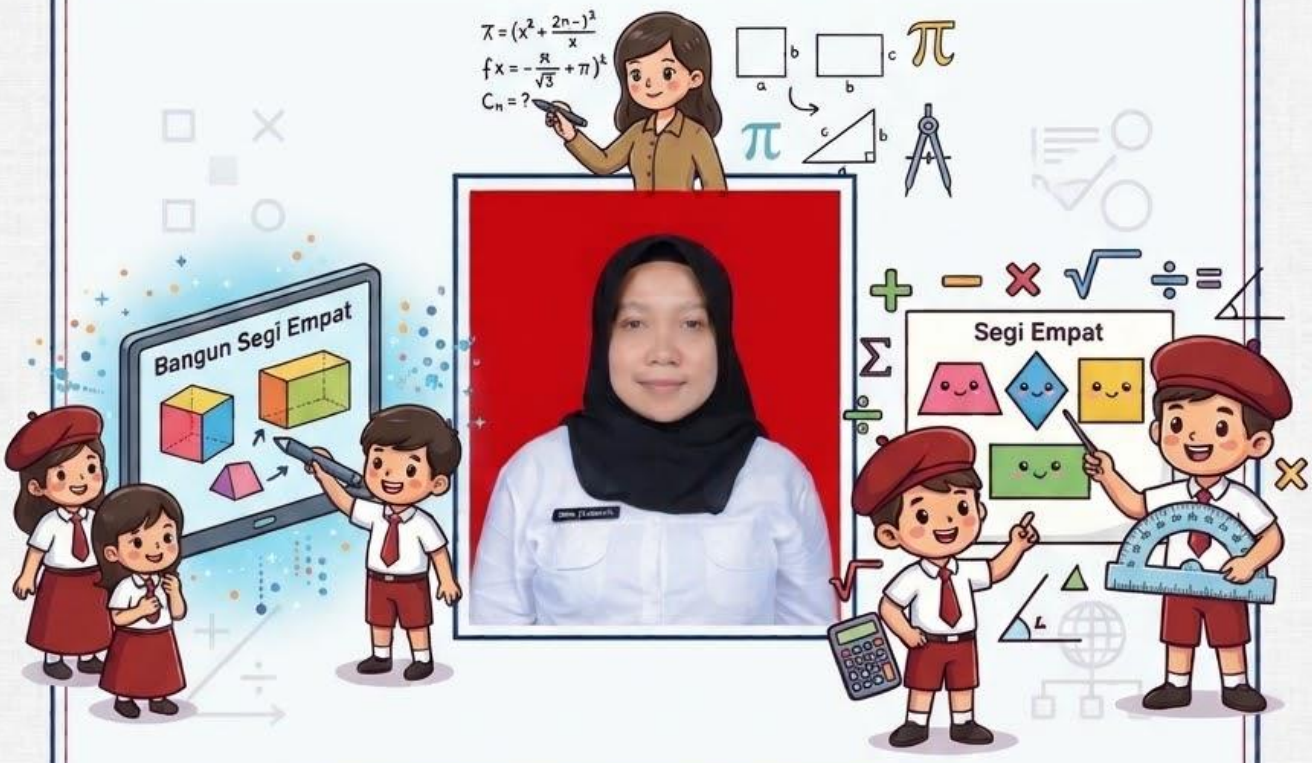
NASKAH BERBAGI PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN

PEMANFAATAN PAPAN INTERAKTIF DIGITAL (PID) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN SEGI EMPAT DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 5 GARDUJAYA



ERMA SRI RAHAYU, S. Pd

DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN CIAMIS

KECAMATAN PANAWANGAN
TAHUN AJARAN 2026/2027

SEKOLAH DASAR NEGERI 5 GARDUJAYA

NASKAH BERBAGI PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN

PEMANFAATAN PAPAN INTERAKTIF DIGITAL (PID) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN SEGI EMPAT DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 5 GARDUJAYA

Nama Guru	**:** Erma Sri Rahayu, S.Pd.
Satuan Pendidikan	**:** SDN 5 Gardujaya
Kelas	**:** IV (Empat)
Mata Pelajaran	**:** Matematika
Materi	**:** Bangun Segi Empat
Media Pembelajaran	**:** Papan Interaktif Digital (PID)
Pendekatan Penulisan	**:** STAR (*Situation, Task, Action, Result*)

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan sistematis pada murid. Salah satu materi yang dipelajari di kelas IV adalah bangun segi empat, yang meliputi persegi, persegi panjang, jajargenjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang.

Materi bangun segi empat tidak hanya menuntut murid untuk mengenali bentuk, tetapi juga memahami sifat-sifat bangun berdasarkan jumlah sisi, panjang sisi, besar sudut, serta hubungan antarsisi. Dalam praktiknya, sebagian murid masih mengalami kesulitan membedakan jenis-jenis bangun segi empat karena bentuknya terlihat hampir sama. Murid juga dapat mengalami kesulitan memahami sifat-sifat bangun apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan lisan dan gambar pada buku.

Kondisi tersebut mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada murid. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan Papan Interaktif Digital (PID) sebagai media pembelajaran.

PID memungkinkan guru menampilkan gambar, ilustrasi, animasi, serta aktivitas interaktif yang membantu murid mengamati dan membandingkan berbagai bentuk bangun segi empat. Murid juga dapat terlibat secara langsung melalui kegiatan mengelompokkan gambar, memasangkan nama bangun dengan sifat-sifatnya, dan menyelesaikan soal secara interaktif.

Pemanfaatan PID diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, praktik baik ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika melalui penggunaan teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan murid sekolah dasar.

2. Tujuan Praktik Baik

Praktik baik ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman murid kelas IV tentang jenis dan sifat-sifat bangun segi empat.
2. Meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam kegiatan pembelajaran Matematika.
3. Memanfaatkan PID sebagai media pembelajaran interaktif dan inovatif.
4. Mengembangkan kemampuan murid dalam mengamati, mengelompokkan, membandingkan, dan menjelaskan sifat-sifat bangun segi empat.
5. Mendorong guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.
6. Membagikan pengalaman praktik baik kepada rekan sejawat agar dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

3. Manfaat Praktik Baik

Bagi murid: Membantu memahami konsep bangun segi empat melalui visualisasi, aktivitas interaktif, diskusi, dan latihan soal.

Bagi guru: Menambah pengalaman dalam merancang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dan berpusat pada murid.

Bagi sekolah: Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta pemanfaatan sarana digital secara efektif.

Bagi komunitas belajar: Menjadi bahan diskusi, refleksi, dan inspirasi untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif.

B. DESKRIPSI PRAKTIK BAIK DENGAN ALUR STAR

STAR merupakan kerangka refleksi yang terdiri atas empat tahapan, yaitu *Situation* (Situasi), *Task* (Tantangan atau Tugas), *Action* (Aksi), dan *Result* (Hasil). Kerangka ini digunakan untuk menggambarkan latar belakang masalah, tanggung jawab guru, tindakan yang dilakukan, serta hasil dan pembelajaran yang diperoleh.

1. S — SITUATION (SITUASI)

Pada tahap ini, guru mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran, kebutuhan murid, dan permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan praktik baik. Pembelajaran Matematika di kelas IV pada materi bangun segi empat merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan visualisasi dan pengalaman belajar yang menarik. Murid perlu memahami bahwa setiap bangun memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati melalui bentuk, panjang sisi, sudut, dan hubungan antarsisinya.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa kondisi yang perlu mendapatkan perhatian. Sebagian murid lebih mudah mengenali bangun berdasarkan bentuk gambar daripada berdasarkan sifat-sifatnya. Ketika diminta menjelaskan perbedaan antara persegi dan persegi panjang, misalnya, sebagian murid masih memerlukan bimbingan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya secara tepat.

Selain itu, apabila pembelajaran hanya mengandalkan buku teks, gambar statis, dan penjelasan guru, kesempatan murid untuk berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran menjadi terbatas. Murid membutuhkan media yang dapat membantu mereka melihat, membandingkan, dan mengelompokkan berbagai bangun secara lebih jelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, saya berinisiatif memanfaatkan PID sebagai media pembelajaran Matematika pada materi bangun segi empat. Pemanfaatan media ini bukan sekadar untuk membuat pembelajaran terlihat menarik, melainkan untuk membantu murid membangun pemahaman konsep melalui kegiatan mengamati, mencoba, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya.

Dengan demikian, situasi yang melatarbelakangi praktik baik ini adalah perlunya meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif murid melalui pembelajaran yang visual, interaktif, dan berpusat pada murid.

2. T — TASK (TANTANGAN DAN TUGAS)

Berdasarkan situasi tersebut, saya memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu membantu murid memahami materi bangun segi empat secara lebih mendalam.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa hal berikut.

a. Membantu murid memahami konsep, bukan sekadar menghafal nama bangun.

Murid perlu mengetahui karakteristik setiap bangun segi empat, termasuk jumlah sisi, hubungan panjang sisi, sifat sudut, dan ciri-ciri khusus lainnya.

b. Meningkatkan partisipasi murid.

Pembelajaran perlu dirancang agar murid tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan mengamati, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah.

c. Mengoptimalkan pemanfaatan PID.

Guru perlu memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran. PID harus menjadi sarana untuk memperjelas konsep dan memberikan pengalaman belajar, bukan sekadar menampilkan materi.

d. Mengakomodasi perbedaan kemampuan murid.

Setiap murid memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi serta memberikan pendampingan sesuai kebutuhan.

e. Melakukan penilaian dan refleksi.

Guru perlu mengetahui sejauh mana murid memahami materi melalui pengamatan, pertanyaan lisan, hasil diskusi, latihan soal, dan asesmen akhir pembelajaran.

Untuk menjawab tantangan tersebut, saya menetapkan beberapa tugas utama, yaitu:

1. Menyusun tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang jelas.
2. Menyiapkan materi bangun segi empat dalam bentuk visual dan interaktif menggunakan PID.
3. Merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif.
4. Menyiapkan lembar kerja dan latihan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Melaksanakan asesmen untuk mengetahui perkembangan pemahaman murid.
6. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagai dasar perbaikan berikutnya.

Melalui tugas-tugas tersebut, saya berupaya menghadirkan pembelajaran Matematika yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian soal, tetapi juga pada proses memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir murid.

3. A — ACTION (AKSI ATAU TINDAKAN)

Tahap aksi merupakan bagian utama dari praktik baik ini. Pada tahap ini, saya melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan PID secara terencana.

a. Tahap Persiapan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya melakukan beberapa persiapan sebagai berikut.

1. **Menganalisis tujuan pembelajaran.** Saya menentukan kemampuan yang diharapkan dikuasai murid, yaitu mengenali berbagai jenis bangun segi empat, mengidentifikasi sifat-sifatnya, serta membandingkan karakteristik antarbentuk.
2. **Menyiapkan materi digital.** Saya menyusun bahan tayang yang berisi gambar persegi, persegi panjang, jajargenjang, belah ketupat, trapesium, dan layang-layang. Setiap gambar dilengkapi dengan nama bangun dan pertanyaan pemantik.
3. **Menyiapkan aktivitas interaktif.** Saya merancang kegiatan mengelompokkan gambar, memasangkan nama bangun dengan sifat-sifatnya, serta menjawab kuis singkat menggunakan PID.
4. **Menyiapkan lembar kerja murid.** Lembar kerja berisi tabel identifikasi bangun, pertanyaan analisis sederhana, dan latihan untuk memperkuat pemahaman.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Pembelajaran diawali dengan salam, doa, pemeriksaan kesiapan murid, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Untuk membangun keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, saya mengajak murid mengamati benda-benda di sekitar kelas, seperti papan tulis, buku, ubin lantai, penggaris, dan hiasan berbentuk segi empat.

Saya kemudian menampilkan beberapa gambar benda tersebut melalui PID dan mengajukan pertanyaan pemantik, seperti:

- Apa bentuk papan tulis yang kalian lihat?
- Apakah semua bangun segi empat memiliki sifat yang sama?
- Apa perbedaan persegi dan persegi panjang?
- Bagaimana cara mengetahui bahwa suatu bangun termasuk persegi atau belah ketupat?

Murid diberikan kesempatan menyampaikan pendapat berdasarkan pengetahuan awal mereka. Jawaban murid menjadi bahan bagi saya untuk mengetahui pemahaman awal dan menentukan bagian materi yang perlu mendapat penekanan.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

a. Mengamati dan mengenali bangun segi empat

Saya menampilkan berbagai bentuk bangun segi empat pada PID. Murid diminta mengamati jumlah sisi, panjang sisi, besar sudut, dan bentuk keseluruhan bangun. Saya menjelaskan bahwa bangun segi empat merupakan bangun datar yang memiliki empat sisi dan empat titik sudut. Selanjutnya, murid diajak mengenali karakteristik beberapa bangun segi empat.

Materi visual pada PID membantu murid melihat perbedaan bentuk secara lebih jelas. Saya menekankan bahwa pengenalan bangun tidak cukup hanya berdasarkan tampilan gambar, tetapi juga perlu mempertimbangkan sifat-sifat geometrinya.

b. Mengeksplorasi sifat-sifat bangun

Saya menampilkan tabel perbandingan sifat-sifat bangun segi empat melalui PID. Murid diajak mengidentifikasi persamaan dan perbedaan setiap bangun. Sebagai contoh, murid membandingkan persegi dan persegi panjang. Keduanya memiliki empat sudut siku-siku, tetapi persegi memiliki empat sisi sama panjang, sedangkan persegi panjang memiliki dua pasang sisi berhadapan yang sama panjang.

Murid juga mengamati bahwa belah ketupat memiliki empat sisi sama panjang, sedangkan jajargenjang memiliki dua pasang sisi berhadapan yang sejajar dan sama panjang.

Melalui kegiatan tersebut, murid diarahkan untuk memberikan alasan atas jawaban mereka, bukan sekadar menyebutkan nama bangun.

c. Aktivitas interaktif menggunakan PID

Untuk meningkatkan keterlibatan murid, saya melaksanakan beberapa aktivitas interaktif.

- **Aktivitas 1: Tebak Bangun.** Saya menampilkan ciri-ciri suatu bangun pada PID, kemudian murid menebak nama bangun berdasarkan petunjuk yang diberikan.
- **Aktivitas 2: Pasangkan Bangun.** Murid secara bergiliran memasangkan gambar bangun dengan nama atau sifat-sifatnya menggunakan fitur interaktif PID yang tersedia.
- **Aktivitas 3: Kelompokkan Bangun.** Murid mengelompokkan gambar berdasarkan karakteristik tertentu, misalnya bangun yang memiliki empat sisi sama panjang atau bangun yang memiliki sudut siku-siku.

- **Aktivitas 4: Kuis Interaktif.** Murid menjawab pertanyaan pilihan ganda atau pertanyaan singkat yang ditampilkan pada PID.

Dalam pelaksanaannya, saya memberikan kesempatan kepada murid secara bergiliran agar partisipasi tidak hanya didominasi oleh beberapa murid. Murid yang belum memahami materi diberikan petunjuk dan pertanyaan pengarah sehingga mereka dapat memperbaiki pemahamannya.

d. Diskusi kelompok dan penyelesaian masalah

Murid dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja yang berisi gambar berbagai bangun segi empat. Murid diminta mengidentifikasi nama bangun, menuliskan sifat-sifatnya, dan membandingkan dua bangun yang memiliki karakteristik serupa.

Contoh tugas diskusi:

1. Tuliskan persamaan dan perbedaan persegi dengan persegi panjang.
2. Jelaskan alasan belah ketupat memiliki empat sisi sama panjang.
3. Tentukan bangun yang mempunyai dua pasang sisi berhadapan sejajar.
4. Temukan benda di lingkungan kelas yang permukaannya menyerupai bangun segi empat.

Setiap kelompok mendiskusikan jawaban, kemudian menyampaikan hasilnya di depan kelas. Saya memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar dan meluruskan kesalahpahaman konsep apabila ditemukan.

e. Penguatan dan asesmen formatif

Setelah diskusi, saya menampilkan kembali rangkuman sifat-sifat bangun segi empat pada PID. Murid menjawab beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman mereka. Saya menggunakan hasil jawaban, pengamatan partisipasi, dan lembar kerja untuk mengidentifikasi murid yang telah memahami materi serta murid yang masih membutuhkan pendampingan.

Murid yang telah memahami materi diberikan tantangan membandingkan sifat beberapa bangun, sedangkan murid yang masih mengalami kesulitan diberikan contoh tambahan dan bimbingan bertahap.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir pembelajaran, saya mengajak murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Murid menyampaikan hal-hal yang mereka pahami, bagian yang masih membingungkan, serta pengalaman mereka ketika menggunakan PID.

Saya memberikan apresiasi terhadap partisipasi murid dan menegaskan kembali konsep penting tentang jenis dan sifat-sifat bangun segi empat.

Pembelajaran ditutup dengan refleksi singkat dan penyampaian tindak lanjut berupa latihan sederhana untuk memperkuat pemahaman murid.

c. Strategi Penilaian

Penilaian dilaksanakan secara menyeluruh melalui tiga bentuk berikut.

1. Asesmen awal

Dilakukan melalui pertanyaan pemantik untuk mengetahui pengetahuan awal murid tentang bentuk bangun datar.

2. Asesmen selama proses pembelajaran

Dilakukan melalui pengamatan keaktifan murid, ketepatan dalam mengelompokkan bangun, kemampuan menjelaskan alasan, dan hasil diskusi kelompok.

3. Asesmen akhir

Dilakukan melalui latihan soal individu yang mengukur kemampuan murid dalam mengenali nama bangun, menentukan sifat-sifatnya, serta membandingkan dua bangun segi empat.

Hasil penilaian digunakan untuk menentukan tindak lanjut berupa penguatan, pendampingan, atau tantangan lanjutan.

d. Kolaborasi dan Dukungan

Dalam melaksanakan praktik baik ini, saya berupaya memanfaatkan dukungan yang tersedia, antara lain:

1. Dukungan kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana pembelajaran digital.
2. Diskusi dengan rekan sejawat untuk mengembangkan bahan ajar dan aktivitas interaktif.
3. Pemanfaatan sumber belajar digital yang sesuai dengan materi dan usia murid.
4. Refleksi bersama untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran.

Kolaborasi tersebut penting agar pemanfaatan PID tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, tetapi berkembang menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

4. R — RESULT (HASIL DAN DAMPAK)

Tahap hasil digunakan untuk menjelaskan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan praktik baik, baik pada murid maupun pada guru.

a. Hasil bagi Murid

Melalui pembelajaran menggunakan PID, murid diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Visualisasi berbagai bentuk bangun membantu murid mengamati karakteristik setiap bangun secara lebih jelas.

Kegiatan tebak bangun, memasangkan gambar, dan mengelompokkan bangun memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pemahamannya secara langsung. Diskusi kelompok juga mendorong murid untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan penjelasan teman, dan memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih.

Dari hasil pengamatan pembelajaran, guru dapat mencatat perubahan dalam hal:

1. Keaktifan murid dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti kegiatan.
2. Kemampuan murid mengidentifikasi jenis-jenis bangun segi empat.
3. Ketepatan murid dalam menjelaskan sifat-sifat bangun.
4. Kemampuan murid membandingkan persamaan dan perbedaan dua bangun.
5. Keberanian murid menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Apabila didukung oleh hasil asesmen yang sesuai, perubahan tersebut dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pemanfaatan PID membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Hasil bagi Guru

Bagi saya sebagai guru, praktik baik ini memberikan pengalaman bahwa pemanfaatan teknologi digital perlu dirancang berdasarkan kebutuhan belajar murid. PID bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk menampilkan materi, melainkan dapat menjadi sarana untuk mendorong interaksi, eksplorasi, diskusi, dan asesmen formatif.

Saya juga memperoleh pembelajaran bahwa keberhasilan penggunaan media digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi oleh kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kualitas aktivitas yang dirancang, dan keterlibatan murid selama proses belajar.

c. Dampak terhadap Proses Pembelajaran

Praktik baik ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, antara lain:

- Pembelajaran menjadi lebih bervariasi melalui perpaduan penjelasan, visualisasi, diskusi, dan latihan.
- Murid memperoleh kesempatan belajar melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan menyimpulkan.

- Guru lebih mudah mengidentifikasi kesulitan murid melalui respons langsung dan hasil latihan.
- Penggunaan teknologi menjadi lebih terarah karena setiap aktivitas dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.

d. Bukti Keberhasilan

Untuk memastikan bahwa praktik baik memberikan dampak nyata, saya mengumpulkan bukti berupa:

1. Modul ajar atau rencana pembelajaran.
2. Foto kegiatan pembelajaran menggunakan PID.
3. Materi digital yang digunakan.
4. Hasil lembar kerja murid.
5. Refleksi guru dan umpan balik murid.

Bukti-bukti tersebut digunakan untuk mendukung laporan praktik baik ini dan menjadi dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya.

C. REFLEKSI PEMBELAJARAN

Pelaksanaan praktik baik ini memberikan kesempatan kepada saya untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Saya menyadari bahwa pembelajaran Matematika perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik materi dan kebutuhan murid. Materi bangun segi empat akan lebih mudah dipelajari apabila murid memperoleh kesempatan untuk mengamati bentuk, membandingkan sifat, berdiskusi, dan menguji pemahamannya melalui aktivitas yang bermakna.

Pemanfaatan PID memberikan peluang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih visual dan interaktif. Namun, penggunaan teknologi tetap membutuhkan perencanaan yang baik. Guru harus memastikan bahwa aktivitas pada PID tidak hanya menarik perhatian murid, tetapi juga membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi tersebut, saya berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, melaksanakan asesmen secara berkelanjutan, dan memanfaatkan teknologi secara tepat guna.

D. RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai tindak lanjut dari praktik baik ini, saya merencanakan beberapa kegiatan berikut.

1. Memperbaiki bahan ajar digital

Saya akan menyempurnakan materi pada PID dengan menambahkan visualisasi, pertanyaan pemantik, latihan interaktif, dan contoh penerapan bangun segi empat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi

Saya akan menyiapkan kegiatan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi sesuai dengan kesiapan belajar murid. Murid yang membutuhkan bantuan akan mendapatkan pendampingan, sedangkan murid yang telah menguasai materi diberikan soal yang lebih menantang.

3. Meningkatkan kualitas asesmen

Saya akan menggunakan hasil asesmen awal, pengamatan proses, dan asesmen akhir untuk menentukan keberhasilan pembelajaran serta merancang kegiatan remedial dan pengayaan.

4. Berbagi praktik baik dengan rekan sejawat

Saya akan membagikan pengalaman penggunaan PID dalam komunitas belajar di sekolah melalui diskusi, presentasi, atau demonstrasi pembelajaran.

5. Melakukan refleksi secara berkala

Saya akan mengevaluasi kesesuaian media, keterlibatan murid, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta kendala yang muncul untuk menentukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

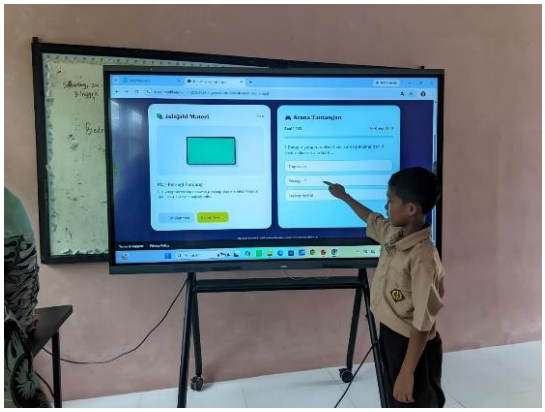
E. PENUTUP

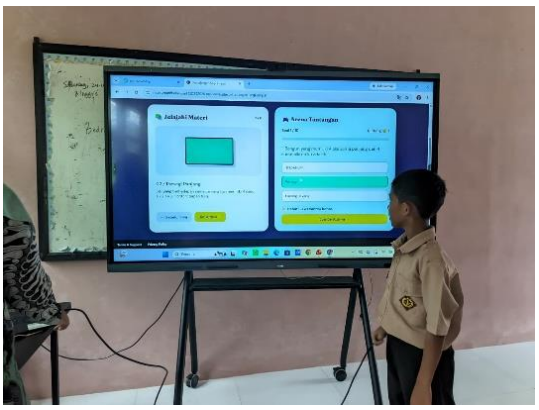
Praktik baik pembelajaran Matematika materi bangun segi empat di kelas IV melalui pemanfaatan Papan Interaktif Digital (PID) merupakan salah satu upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada murid. Melalui tahapan STAR, praktik baik ini diawali dengan identifikasi situasi dan kebutuhan belajar murid, dilanjutkan dengan penentuan tantangan dan tugas guru, pelaksanaan tindakan melalui pemanfaatan PID, serta evaluasi hasil pembelajaran.

Pengalaman ini menegaskan bahwa teknologi digital dapat mendukung pembelajaran apabila digunakan secara terencana, sesuai dengan tujuan, dan memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif dalam membangun pemahamannya.

Saya berharap praktik baik ini dapat menjadi inspirasi bagi rekan sejawat untuk terus berinovasi, berbagi pengalaman, dan melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi dan refleksi, kualitas pembelajaran di sekolah dasar diharapkan semakin meningkat dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap murid.

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN









Link modul ajar

https://docs.google.com/document/d/1qvgWsORd63yuAGnYUpfyyBfow37R38W2/edit